
Revitalization of Vacant Land for Sustainable Tourism Village Development: Study of KKNP 55 UMS in Padi Village

Revitalisasi Lahan Kosong untuk Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi KKNP 55 UMS di Desa Padi

Alfifah Faizatus Sabrina¹, Firdan Isya Ghaviansyah², Hanny Pradany Putry³, Rizqillah Dita Aviana⁴, Enik Setiyawati⁵

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

enik@umsida.ac.id¹

Correspondence author Email: enik@umsida.ac.id

Paper received: Agustus 2024; Accepted: September 2024; Publish: November 2024

Abstract

The revitalization of vacant land around water bodies is one of the strategies for developing sustainable tourism villages. Padi Village, located in Gondang District, Mojokerto Regency, has significant potential to transform unproductive land into an eco-based tourist destination. The Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) program of group 55 from Universitas Muhammadiyah Sidoarjo focuses on land revitalization by establishing Ecovibe Garden, an educational tourism park that prioritizes sustainability and environmental conservation. This study employs a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation to analyze the impact of revitalization on the community and the environment. The results indicate that this revitalization initiative enhances tourism appeal, creates new economic opportunities for the local community, and raises awareness about environmental conservation. Through collaboration between academics, the government, and the community, this program is expected to serve as a model for sustainable tourism village development.

Keywords: Land revitalization; tourism village; sustainability; environmental conservation; KKN-P

Abstrak

Revitalisasi lahan kosong di sekitar perairan menjadi salah satu strategi dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan tidak produktif menjadi destinasi wisata berbasis ekologi. Program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) kelompok 55 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berfokus pada revitalisasi lahan dengan membangun Ecovibe Garden, sebuah taman wisata edukasi yang mengedepankan konsep keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis dampak revitalisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi ini meningkatkan daya tarik wisata, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Dengan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Keywords: Revitalisasi lahan; desa wisata; keberlanjutan; konservasi lingkungan; KKN-P

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Desa Padi, terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, merupakan desa yang kaya akan potensi pariwisata dan lahan pertanian. Sebagai desa dengan mayoritas warganya bermata pencaharian petani, desa ini tidak hanya dikenal sebagai penghasil padi, tetapi juga berbagai komoditas lain seperti ubi jalar dan jagung. Desa ini juga telah terpilih sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 55 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) yang mencerminkan kepercayaan terhadap potensi pengembangan masyarakat dan pariwisata yang ada. Pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Padi memiliki potensi pariwisata yang sangat besar berkat kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya. Dengan mayoritas lahan pertanian, keberadaan lahan subur ini memberikan peluang untuk mengembangkan agroeduwisata yang dapat menarik wisatawan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan.

Desa Padi memiliki beberapa destinasi wisata menarik, seperti Padi Park yang menawarkan arena bermain dan kolam renang, serta kawasan ekowisata yang menampilkan keindahan alam seperti air terjun dan jembatan gantung. Wisatawan dapat menikmati pengalaman belajar tentang proses pertanian dan peternakan sambil terlibat dalam aktivitas edukatif yang menyenangkan. Selain itu, desa ini juga aktif dalam mempromosikan produk lokal melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang semakin memperkaya daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Padi didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah. Melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan desa, masyarakat berkolaborasi dalam menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan. Festival budaya tahunan yang diadakan di desa ini menjadi salah satu cara untuk melestarikan tradisi lokal sekaligus menarik pengunjung.

Secara keseluruhan, Desa Padi memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang menggabungkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keberlanjutan pertanian. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan dalam mengembangkan potensi ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada, Desa Padi berkomitmen untuk menjadi salah satu desa wisata unggulan di Indonesia. Program-program pariwisata yang direncanakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga untuk melestarikan lingkungan dan budaya setempat. Pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola potensi pariwisatanya secara efektif.

Menurut [1] pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu diluar rutinitas sehari-hari dan tempat tinggal mereka, dengan tujuan bersenang-senang dan menikmati berbagai hiburan yang dapat menghilangkan kelelahan serta menciptakan pengalaman perjalanan yang berkesan. Dalam konteks ini, pariwisata melibatkan dua komponen utama, yaitu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Penawaran dalam pariwisata mencakup semua elemen yang tersedia di suatu daerah yang ditawarkan kepada wisatawan. Ini termasuk transportasi, akomodasi, infrastruktur, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Penawaran ini sangat penting karena dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Semakin baik penawaran yang ada, semakin besar kemungkinan wisatawan akan memilih untuk mengunjungi tempat tersebut.

Di sisi lain, permintaan pariwisata merujuk pada semua hal yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Ini mencakup karakteristik pengunjung, motivasi mereka untuk bepergian, serta aktivitas yang mereka lakukan selama berada di destinasi wisata. Permintaan juga mencerminkan jumlah wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu lokasi. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan sangat penting untuk memastikan kepuasan wisatawan dan keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Kedua komponen ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Penawaran yang baik dapat meningkatkan permintaan, sedangkan permintaan yang tinggi dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dari penawaran yang ada. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang interaksi antara supply dan demand sangat penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata untuk mencapai keberlanjutan dan kepuasan pengunjung [1].

Menurut [2] dengan adanya program pariwisata dengan mengelola lahan yang tersedia, diharapkan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata alam dapat meraih manfaat melalui penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, mulai dari komunitas lokal, masyarakat, pemerintah, sektor swasta, hingga organisasi nonpemerintah. Kerjasama ini diharapkan dapat membangun jaringan yang solid dan menjalankan kemitraan yang efektif sesuai dengan peran dan keahlian masing-masing pihak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [3] yang melakukan kegiatan KKN di Desa Munggu dengan mengusung konsep pariwisata menjelaskan bahwa pengelolaan Desa Wisata Munggu yang berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisatanya. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), lebih terfokus pada pengembangan kapasitas sebagai pemandu lokal dan tenaga perhotelan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua anggota masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Munggu memiliki latar belakang pendidikan di bidang pariwisata atau perhotelan. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN, mahasiswa dan dosen pendamping menyelenggarakan berbagai program sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait standar pelayanan yang adaptif, terutama di masa pandemi.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh [4] yang melakukan kegiatan KKN di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo. Goa Kebon Kulon Progo memiliki karakteristik unik yang meliputi keindahan stalaktit dan stalagmit, keragaman flora dan fauna, serta pesona alam yang masih alami. Potensi tersebut menjadi dasar utama dalam merencanakan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek konservasi dan pemanfaatan yang bijak, Goa Kebon Kulon Progo dapat menjadi destinasi unggulan yang memadukan keindahan alam dengan kegiatan wisata yang edukatif. Peran aktif masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), UMKM, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi kunci dalam upaya pengembangan ini, terutama dengan dukungan dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berfokus pada pemberdayaan potensi lokal. Selain itu [5] juga menulis artikel terkait kegiatan KKN di Desa Losari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk ini memiliki potensi wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata religi di Makam Punden dan Sendang Sari, hingga potensi wisata alam seperti paralayang. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergali karena beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya promosi dan pemahaman masyarakat tentang konsep desa wisata. Sangat disayangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Losari masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan kurangnya branding atau promosi yang dilakukan oleh pihak desa itu sendiri, serta pemahaman masyarakat akan makna desa wisata masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN-T, untuk mendukung pengembangan potensi wisata di desa tersebut. Studi lain yang dilakukan oleh [6] menunjukkan bahwa rintisan wisata Desa Miring di Sleman mengalami keterpurukan akibat minimnya kunjungan wisatawan dan terbelenggalnya fasilitas. Penurunan potensi desa wisata akibat pandemi dan kurangnya pengelolaan yang optimal menjadi tantangan utama dalam pengembangan destinasi wisata. Upaya revitalisasi melalui program KKN Universitas Gadjah Mada menunjukkan kontribusi signifikan mahasiswa dalam membangkitkan kembali destinasi wisata melalui pembersihan, perbaikan, serta promosi berbasis media digital. Namun, penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara mendalam efektivitas jangka panjang dari kombinasi keterlibatan mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan strategi digitalisasi dalam revitalisasi desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana integrasi strategi ini dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan desa wisata.

[7] juga menuliskan hasil penelitian di Desa Gumantar di Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi wisata yang besar, seperti Air Terjun Tiu Ngumbak dan berbagai warisan budaya. Namun, pengelolaan wisata di desa ini masih belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata. Kurangnya pemahaman akan teknologi juga menjadi kendala utama yang menghambat daya tarik wisata daerah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi revitalisasi berbasis pemberdayaan masyarakat dan branding media guna meningkatkan daya tarik wisata. Melalui pendekatan ini, diharapkan wisata Desa Gumantar dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Begitu pun dalam penelitian [8] menyatakan bahwa Pantai Nyiur Melambai di Desa Lalang, Kabupaten Belitung Timur, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, namun menghadapi kendala seperti fasilitas yang tidak terawat, kebersihan yang kurang terjaga, serta minimnya promosi digital yang efektif. Upaya revitalisasi yang dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur, meningkatkan estetika kawasan, dan mendigitalisasi promosi melalui media sosial menunjukkan hasil positif dalam menarik wisatawan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya revitalisasi wisata dan pemberdayaan komunitas, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana kombinasi antara pengembangan infrastruktur, keterlibatan masyarakat, dan strategi digital marketing dapat meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas integrasi strategi ini dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata di destinasi yang kurang terawat.

Terdapat juga penelitian Wisata Astojiwo di Desa Kandangan, Kabupaten Lumajang yang dilakukan oleh [9] ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung, tidak adanya listrik dan air bersih, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR) yang melibatkan masyarakat dalam revitalisasi wisata telah menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan kembali destinasi ini. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan komunitas dalam revitalisasi wisata, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana integrasi strategi tersebut dengan pemasaran digital dapat meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi kombinasi pemberdayaan komunitas, pengembangan infrastruktur, dan digitalisasi promosi wisata sebagai strategi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

Meskipun telah banyak studi mengenai pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan digitalisasi untuk promosi pariwisata di daerah pedesaan seperti Goa Kebon. Penelitian yang dilakukan oleh [4] ini menunjukkan bahwa "kurangnya branding atau promosi yang dilakukan oleh pihak desa serta pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai potensi wisata" menjadi tantangan utama. Gap ini menyoroti kebutuhan akan strategi digital yang lebih efektif dan integratif, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal tetapi juga mampu menarik wisatawan dalam skala yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh [5] terdapat kesenjangan dalam implementasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digitalisasi di desa-desa dengan potensi wisata religi dan alam seperti Desa Losari. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada mindset masyarakat yang kurang dalam mengembangkan UMKM yang ada dan kurangnya penggunaan teknologi digital untuk promosi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan strategi digitalisasi dengan pemberdayaan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian tentang pembuatan pariwisata untuk program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padi sangat penting dilakukan karena dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan potensi alam yang melimpah dan lahan pertanian yang subur, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan lokal tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata memungkinkan mereka untuk mendapatkan manfaat langsung, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, nilai-nilai budaya yang ada dapat dipertahankan dan diperkenalkan kepada wisatawan. Hal ini penting untuk menjaga identitas desa serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam merancang program-program pelatihan dan sosialisasi yang relevan, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung pengembangan ekonomi lokal tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan di Desa Padi. Commented [4]: Urgensi Tujuan penelitian tentang pembuatan pariwisata untuk program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padi adalah untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada dengan mengidentifikasi dan menganalisis daya tarik alam, budaya, dan kegiatan pertanian yang dapat dikembangkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata melalui pelatihan yang relevan, seperti pelatihan pemandu wisata dan manajemen homestay. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan, diharapkan mereka dapat menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan menjaga warisan budaya serta lingkungan.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas layanan kepada wisatawan dengan menetapkan standar pelayanan yang baik dan adaptif, terutama di masa pandemi. Pentingnya membangun jaringan kerjasama antara masyarakat desa, pemerintah daerah, sektor swasta, dan institusi pendidikan juga menjadi salah satu tujuan utama. Dengan kerjasama yang solid, semua pihak dapat berkontribusi secara optimal dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Padi, sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis potensi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting, tantangan, serta peluang pengembangan desa wisata berbasis revitalisasi lahan dan pemberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi desa wisata, potensi alam, serta aktivitas masyarakat dalam sektor pariwisata; wawancara, yang dilakukan kepada pemangku kepentingan seperti perangkat desa, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengembangan pariwisata; serta dokumentasi, yang mengumpulkan data dari berbagai dokumen, foto, laporan desa, dan artikel penelitian sebelumnya untuk memperkuat analisis.

Pembuatan tempat pariwisata ini menggunakan tiga metode. Metode pertama dalam pembuatan pariwisata ini adalah observasi lahan pariwisata. Dalam tahap ini, tim KKN-P kelompok 55 melakukan pengamatan langsung terhadap potensi lokasi yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata. Observasi ini mencakup analisis terhadap keindahan alam, kondisi lingkungan, aksesibilitas, serta fasilitas yang ada di sekitar lokasi. Dengan mengamati secara langsung, tim dapat mengidentifikasi keunikan dan daya tarik yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, serta mengetahui tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan lahan tersebut.

Metode kedua adalah melakukan wawancara dengan pihak dinas perairan dan warga lokal. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kebijakan pengelolaan sumber daya alam, potensi wisata yang ada, serta pandangan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka. Pihak dinas perairan dapat memberikan data terkait regulasi dan rencana tata ruang yang berhubungan dengan kawasan wisata, sedangkan warga lokal dapat berbagi pengalaman dan harapan mereka terkait dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata. Informasi ini sangat berharga untuk merancang program pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Metode ketiga adalah pengerjaan lahan tempat pariwisata. Setelah melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan pengembangan fisik di lokasi wisata. Ini mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan akses, tempat duduk, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, penting juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang baik. Proses pengerjaan ini harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal agar hasilnya dapat diterima dan bermanfaat bagi mereka. Revitalisasi lahan sebagai metode pengerjaan tempat wisata bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan yang kurang terawat atau tidak berfungsi dengan baik.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan tempat pariwisata meliputi kayu daur ulang, palet, cat kayu, kuas, palu, paku, cangkul, celurit, linggis, dan sapu. Pemesanan kayu untuk pembuatan plakat pariwisata ini dapat dilakukan dengan cara yang sangat personal, karena kayu yang dipesan akan dibentuk sesuai dengan keinginan kami. Setelah menentukan desain dan ukuran plakat yang diinginkan, kami bisa memilih jenis kayu yang tepat untuk memastikan kualitas dan daya tarik visualnya. Selanjutnya, setelah kayu tersebut diterima, kami mulai merakit plakat tersebut sendiri, sehingga memberikan kesempatan untuk menambahkan sentuhan kreatif dan memastikan bahwa setiap detail mencerminkan identitas pariwisata yang ingin dipromosikan. Proses ini tidak hanya menghasilkan plakat yang unik dan menarik, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri ketika melihat hasil akhir dari karya yang telah dirakit dengan tangan sendiri, siap untuk dipamerkan di lokasi wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) kelompok 55 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) yang dijalankan di Desa Padi berfokus pada upaya mengoptimalkan lahan kosong melalui pendekatan berbasis masyarakat. Dengan adanya inisiatif revitalisasi ini, lahan yang sebelumnya tidak digunakan secara maksimal dapat diubah menjadi kawasan wisata edukatif, taman konservasi, atau pusat kegiatan ekonomi berbasis ekowisata. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan, program ini tidak hanya meningkatkan daya tarik desa tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal pelestarian lingkungan dan peningkatan pendapatan penduduk setempat.

Revitalisasi lahan adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian lahan yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Dalam proses revitalisasi suatu kawasan aspek yang dicakup antaranya adalah perbaikan di aspek fisik, fungsi, dan sosial. adalah proses pembaruan atau pemulihan lahan yang telah mengalami degradasi, penurunan kualitas, atau tidak optimal dalam penggunaannya, untuk dikembangkan kembali agar memiliki fungsi dan manfaat yang lebih baik. Proses ini sering kali melibatkan perbaikan infrastruktur, pemulihan ekosistem, dan pembangunan kembali kawasan untuk tujuan yang lebih produktif atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan [10].

[11] Menjelaskan tentang revitalisasi lahan yaitu upaya untuk menghidupkan kembali atau meningkatkan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan fungsi, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan, seperti sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat. Indikator revitalisasi mencakup beberapa aspek utama, yaitu aspek fisik, yang meliputi perbaikan kondisi fisik kawasan, termasuk infrastruktur dan bangunan; aspek ekonomi, yang mencakup peningkatan aktivitas ekonomi lokal seperti perdagangan dan jasa; serta aspek sosial, yang menekankan pada penguatan interaksi sosial dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, pemanfaatan potensi lingkungan yang meliputi sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat juga menjadi faktor penting dalam proses revitalisasi. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, diharapkan proses revitalisasi dapat mengembalikan vitalitas kawasan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Revitalisasi lahan kosong di sekitar perairan merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis keberlanjutan. Desa Padi, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan yang tidak produktif untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Keberadaan perairan di sekitar desa memberikan peluang tambahan bagi ekowisata dan wisata berbasis edukasi, yang dapat menarik wisatawan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan berbasis keberlanjutan dalam pengelolaan desa wisata menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian ekosistem. Dengan demikian, revitalisasi lahan kosong yang dekat dengan perairan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga untuk menciptakan dampak jangka panjang bagi ekologi dan sosial ekonomi masyarakat. Studi ini akan menganalisis strategi, tantangan, serta dampak dari program KKN dalam mewujudkan desa wisata yang inovatif dan berkelanjutan di Desa Padi.

Sebagai salah satu implementasi utama program ini, mahasiswa KKN-P 55 telah mendapatkan izin dari Dinas Perairan untuk merevitalisasi lahan di sekitar perairan dengan membangun taman yang diberi nama "Ecovibe Garden" di Google Maps. Nama ini dipilih karena Ecovibe Garden mengusung konsep taman yang menghadirkan suasana tenang dengan aliran sungai dan pemandangan pegunungan, menciptakan harmoni antara alam dan pengunjung. Selain itu, taman ini dirancang dengan konsep daur ulang dan ramah lingkungan, sehingga mencerminkan nilai keberlanjutan dalam pengelolaan wisata berbasis ekologi. Dengan adanya taman ini, Desa Padi diharapkan dapat semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang mengutamakan keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dan pelestariannya.

Dalam upaya memperkuat identitas taman ini, mahasiswa KKN-P 55 juga membuat plakat penanda yang menggunakan bahan bekas dari lingkungan sekitar. Pembuatan plakat ini bukan hanya sekadar penanda, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya mendaur ulang dan mengurangi limbah. Penggunaan material daur ulang dalam proyek ini mencerminkan filosofi Ecovibe Garden yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain membangun taman hijau, program ini juga mencakup pengembangan area bersantai di pinggir aliran sungai yang dapat digunakan sebagai tempat rekreasi, bersantai, serta menikmati kopi dengan suasana alam yang asri. Ecovibe Garden dirancang sebagai ruang terbuka publik yang nyaman dan dapat menjadi pusat

interaksi sosial bagi warga desa dan wisatawan. Dengan adanya tempat ini, diharapkan muncul peluang usaha baru seperti warung kopi, kedai makanan lokal, atau produk kerajinan berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, revitalisasi lahan kosong yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-P 55 Umsida melalui Ecovibe Garden menjadi contoh nyata bagaimana konsep desa wisata berkelanjutan dapat diterapkan dengan mengoptimalkan potensi alam sekitar. Dengan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, program ini tidak hanya menghadirkan ruang hijau yang bermanfaat secara ekologis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Ecovibe Garden diharapkan menjadi inspirasi bagi desa lain dalam mengembangkan wisata berbasis komunitas yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa KKN-P 55 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) memanfaatkan lahan kosong di Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal berbasis lingkungan. Dalam program ini, semua anggota kelompok bekerjasama dalam membersihkan lahan yang sebelumnya tidak terpakai dan mengubahnya menjadi taman wisata edukasi yang ramah lingkungan. Proses ini meliputi pemotongan rumput, dan pembersihan area. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025.



Gambar 1. Bersih-bersih area pariwisata

Setelah melakukan pembersihan lahan secara menyeluruh, pada hari Kamis, 13 Februari 2025, kami memulai tahap selanjutnya dalam pengembangan taman wisata dengan memasang plakat penunjuk arah, anjuran menjaga kebersihan, dan spot foto di area tersebut. Pemasangan plakat penunjuk arah bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam menjelajahi lokasi taman wisata serta mengetahui berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga

pengalaman berkunjung menjadi lebih menyenangkan dan terarah. Selain itu, plakat anjuran menjaga kebersihan dipasang untuk mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung upaya pelestarian alam. Kami juga menciptakan beberapa spot foto yang menarik dan instagramable, yang dirancang untuk menarik perhatian wisatawan dan memberikan mereka kesempatan untuk mengabadikan momen berharga selama berkunjung. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap dapat meningkatkan daya tarik taman wisata sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di kalangan masyarakat dan pengunjung.



Gambar 2. Pemasangan Plakat



Gambar 3. Pemasangan Spot Foto



Gambar 4. Plakat Penunjuk Arah

Selain itu, kami juga menempatkan bangku taman di berbagai titik strategis agar pengunjung dapat beristirahat dengan nyaman setelah berkeliling. Bangku-bangku ini ditempatkan di area yang menawarkan pemandangan terbaik, seperti di bawah pohon yang rindang dan area dekat sungai yang mengalir, sehingga pengunjung dapat bersantai sambil menikmati keindahan alam sekitar dan ditemani dengan suara genericik air sungai. Dengan adanya fasilitas ini, kami berharap dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta menciptakan suasana yang lebih ramah dan menyenangkan selama berada di taman wisata.

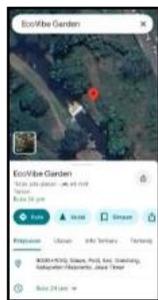


Gambar 5. Bangku di bawah Pohon Rindang



Gambar 6. Bangku Dekat dengan Sungai

Mendaftarkan tempat pariwisata di Google Maps selama program kerja KKN dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi tempat wisata. Dengan terdaftar di Google Maps, tempat wisata lebih mudah ditemukan oleh wisatawan melalui pencarian Google. Selain itu, ulasan dan komentar positif di Google Maps dapat meningkatkan reputasi tempat wisata. Setelah revitalisasi lahan dan tempat pariwisata siap digunakan, mendaftarkannya di Google Maps adalah langkah penting untuk meningkatkan visibilitas dan menarik pengunjung⁶. Berikut adalah penjelasan lanjutan tentang cara mendaftarkan tempat wisata di Google Maps, baik melalui komputer maupun smartphone.



Gambar 7. Pendaftaran Google Maps

Setelah seluruh proses pemasangan plakat dan peletakan bangku taman selesai, kami melanjutkan dengan tahap penyelesaian dan pembersihan area taman untuk memastikan setiap fasilitas dapat digunakan dengan optimal. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh, termasuk perapihan jalur pejalan kaki, pemangkasan tanaman yang mengganggu, serta pengecekan kembali kebersihan dan keamanan setiap fasilitas yang telah dipasang. Dengan langkah ini, kami memastikan bahwa taman wisata siap menyambut pengunjung dalam kondisi terbaik, memberikan pengalaman yang nyaman, indah, dan menyenangkan bagi setiap orang yang datang.



Gambar 8. Tim Divisi Pariwisata



Gambar 9. Foto Bersama Tim KKN-P 55 1

4. Kesimpulan

Revitalisasi lahan kosong di sekitar perairan di Desa Padi melalui program KKN-P 55 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah berhasil meningkatkan daya tarik wisata berbasis ekologi. Pembangunan Ecovibe Garden tidak hanya menciptakan ruang hijau yang nyaman bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui kegiatan usaha kecil berbasis pariwisata. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas, dengan dukungan akademisi dan pemerintah, dapat menghasilkan dampak positif terhadap pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan juga meningkat melalui edukasi dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan taman wisata. Dengan demikian, revitalisasi lahan ini menjadi contoh bagaimana pemanfaatan lahan tidak produktif dapat dikembangkan menjadi aset wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Enik Setyawati, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama kegiatan KKN ini. Terima kasih pula kepada Bapak Kepala Desa Slamet Prayogi Hatna Wijaya, S.E atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan kepada kami selama menjalankan KKN di desa ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Yusuf dari Dinas Perairan, yang telah memberikan ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan sumber daya air. Tak lupa, kepada teman-teman KKN yang solidaritas, kebersamaan, dan kerja keras kalian telah membuat pengalaman KKN ini menjadi tak terlupakan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Yasinia, A. R. (n.d.). Pengaruh gadget terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan guru sekolah dasar: The effect of gadgets on students' learning achievement in elementary school teacher education program.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2022). Penggunaan gadget pada anak usia dini. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(5), 356. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>
- Saputri, R. D. R., & Setyawan, A. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter pada anak sekolah dasar. *Amal Insani: Indonesian Multidisciplinary Social Journal*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v3i1.109>
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak negatif penggunaan gadget berdasarkan aspek perkembangan anak di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Septia, R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh, 3, 119–126.
- Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Asiyah, I. N., Listyarini, I., & Ardiyanto, A. (2023). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Penawangan 01 Pringapus Semarang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 113–119. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17492>
- Bidin, A. (2017). Penggunaan gadget dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa, tergantung pada cara penggunaannya. *Penggunaan Gadget*, 4(1), 9–15.

- Reichenbach, A., et al. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Hendrik, A. R. L. (2021). Prosiding Seminar Nasional II FKIP UKI Toraja: Pengaruh gadget terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 1.
- Rifda, Q. N. (2021). Hubungan lama penggunaan gadget terhadap prestasi belajar anak usia 7–13 tahun di Desa Ciberes Subang. Retrieved from <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/handle/123456789/130>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., & Santoso, S. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>
- Sandi, R., Sunarti, & Taqiyah, Y. (2021). Hubungan kebiasaan bermain gadget dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah. *Wind Nursing Journal*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.295>
- Munir, D., & Himpong, M. D. (2020). Dampak gadget dalam memotivasi peningkatan prestasi belajar mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan FISIP Unsrat. *Acta Diurna*, 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/27151>
- Wahyunni, F., Dalifa, D., & Muktadir, A. (2017). Hubungan antara pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat siswa kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD*, 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Ilham. (2020). Hubungan antara penggunaan gadget dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18988>